

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kehidupan dan sudah seharusnya di perhatikan selayaknya penyakit fisik. *There Is No Health Without Mental Health*, sebagaimana definisi sehat yang dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* mengenai “*Health As A State Of Complete Physical, Mental And Social Well-Being And Not Merely The Absence Of Disease Or Infirmit.*” (WHO, 2018). Menurut Keliat (2010) harga diri rendah (HDR) merupakan perasaan negative terhadap diri sendiri, hilangnya percaya diri dan harga diri, merasa gagal mencapai keinginan. Menurut Muhlisin (2012) salah satu peran dan tugas kesehatan keluarga adalah merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga berperan penting sebagai pendukung selama masa pemulihan serta rehabilitasi pasien gangguan jiwa. Dewasa ini terdapat berbagai masalah tentang HDR dan peran keluarga dalam memberikan dukungan pada pasien HDR khususnya di Indonesia

Kasus Harga diri rendah menurut WHO (World Health Organisation tahun 2013 ada sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa. Dalam Riset Kesehatan dasar tahun 2013 didapatkan data nasional tentang angka kejadian gangguan jiwa di Jawa timur sebesar 35% dan di Surabaya tercatat 18,8%. Sedangkan di Sidoarjo terdapat 19% orang dengan gangguan jiwa pada tahun 2018 (dinas kesehatan, 2018) berdasarkan data awal yang diambil oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2019 di dapatkan data pada tahun 2017 jumlah pasien HDR berjumlah 5 orang, pada tahun 2018 berjumlah 8 orang, dan untuk tahun 2019 berjumlah 10 orang dari 20 pasien yang berada di Yayasan Al Hafizhs Sidoarjo.

Selanjutnya data pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan strategi pelaksanaan keluarga pada pasien harga diri rendah di yayasan Al Hafizhs Sidoarjo, di dapatkan hasil bahwa dari 10 keluarga pasien HDR hanya 2 keluarga yang sering menerapkan strategi pelaksanaan keluarga, 3 keluarga menerapkan strategi pelaksanaan keluarga namun tidak sering, 5 tidak pernah sama sekali menerapkan strategi pelaksanaan keluarga. Hal itu ditinjau dari aspek beberapa keluarga kurang memahami strategi pelaksanaan keluarga.

Proses terjadinya harga diri rendah dimulai dari akibat faktor predisposisi yang diantaranya pengalaman kanak-kanak yang merupakan faktor kontribusi pada gangguan konsep diri, arah yang tidak menerima kasih sayang, individu yang kurang mengerti akan arti dan tujuan kehidupan akan gagal menerima tanggung jawab untuk diri sendiri, penolakan orang tua, harapan realistis. Selain faktor predisposisi, faktor presipitasi juga salah satu penyebab terjadinya harga diri rendah yang diantaranya pola asuhan anak yang tidak cepat atau dituruti, kesalahan dan kegagalan berulang kali, cita-cita yang tidak dapat dicapai gagal, bertanggung jawab terhadap diri sendiri (indah,2017).

Meskipun harga diri rendah tidak dapat mengakibatkan kematian secara langsung namun, bisa menyebabkan seseorang yang dapat beresiko tinggi melakukan kekerasan baik terhadap diri sendiri atau orang lain jika tidak segera diberikan bantuan untuk melakukan mekanisme koping yang baik. Hal ini diketahui dari gambaran diri klien yang mengkritik diri sendiri dan orang lain, merendahkan diri sendiri, belum ada kontak mata, belum mau berjabat tangan, gangguan dalam berhubungan dengan orang lain, perasaan tidak mampu, mudah marah, suka menyendiri, menolak kemampuan diri. Hal ini dapat disebabkan karena klien merasa tidak ada orang yang memperhatikan mereka sehingga semua

masalah yang ada dalam dirinya hanya ditanggungnya sendiri dan pikiran-pikiran yang buruk semakin membuatnya menjadi harga diri rendah. Disamping itu juga klien menutup diri pada orang lain serta mereka malu dan segan untuk bercerita pada orang lain tentang masalah yang dihadapinya. Namun ketika keluarga di ajarkan untuk melakukan penerapan strategi pelaksanaan SP1 sampai SP2 Klien yang sudah memperlihatkan peningkatan harga diri menunjukkan tanda-tanda antara lain klien mulai berani untuk bertemu dan berkomunikasi dengan orang lain, mulai menunjukkan sikap positif terhadap dirinya dan tidak merendahkan diri sendiri serta mampu membedakan hal yang salah dan benar (Titin,2017). Pada dasarnya ketika pasien berada di rumah sakit perawat sudah memberikan penerapan mengenai strategi pelaksana pada pasien harga diri rendah namun, ketika di rumah keluarga tidak teratur dan kurang dalam menjalankan strategi pelaksanaan pada pasien HDR sehingga ketika berada di rumah sering terjadi kekambuhan pada pasien (Sujito,2018).

Berdasarkan data diatas terbukti bahwa kasus pasien dengan harga diri rendah dan tingkat dukungan strategi pelaksanaan keluarga terdapat masalah. Menurut teori Nasir & Muhith (2011) menyebutkan bahwa kekambuhan pada penderita gangguan jiwa terjadi karena keluarga yang tidak tahu cara menangani perilaku pasien dirumah. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan guna mengetahui secara pasti bagaimanakah pengalaman keluarga selama melakukan perawatan pada pasien dalam menerapkan asuhan mandiri selama tidak berada di rumah sakit demi mengurangi gejala kekambuhan dan dapat meningkatkan harga diri pada anggota keluarga dengan harga diri rendah maka dibutuhkan studi kasus kepatuhan keluarga dalam menerapkan strategi

Pelaksanaan pada anggota dengan pasien Harga Diri Rendah yang berada di Yayasan Al Hafizh Sidoarjo.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Apakah adanya kepatuhan keluarga dalam menerapkan strategi pelaksanaan pada anggota keluarga terhadap pasien di yayasan Al HafizhSidoarjo ?

1.3 Objektif

Mengobservasi kepatuhan keluarga dalam penerapan strategi pelaksanaan keluarga dengan pasien harga diri rendah di Yayasan Hafizh Sidoarjo.

1. Mengidentifikasi dampak positif dari Kepatuhan keluarga dalam pemberian strategi pelaksanaan keluarga.
2. Mengidentifikasikeluarga melakukan asuhan mandiri dalam segi kognitif, psikomotor, afektif pada pasien harga diri rendah

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan yang baru untuk perkembangan dalam penyuluhan peran keluarga dalam menerapkan strategi pelaksanaan keluarga pasien dengan harga diri rendah.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk mahasiswa dalam pelajaran menerapkan strategi pelaksanaan keluarga terhadap pasien harga diri rendah

3. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pembelajaran untuk menerapkan strategi pelaksanaan keluarga terhadap anggota keluarga dengan harga diri rendah

